

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kekayaan ini seharusnya mampu membuat Indonesia menjadi negara yang maju, namun pada kenyataannya tidaklah demikian. Salah satu penyebabnya yakni tingginya ketergantungan terhadap kekayaan alam tanpa diimbangi peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk mengelolanya. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia hanya kaya akan sumber daya dari segi kuantitas bukan kualitasnya. Terbukti dari data *Human Development Index (HDI)*, pada tahun 2010 Indonesia berada di urutan 106 dari 169 negara di dunia.¹

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus dicapai agar dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan tangga untuk mencapai tahapan kemajuan ekonomi selanjutnya.²

¹Fauziah Rahmah Lubis. *Mendongkrak Human Development Indonesia (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Program Pendidikan Keaksaraan*. Jurnal Universitas Pendidikan Bandung. 2010.p.2

²Prahatama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*, Edisi Keempat (Jakarta: LPFE UI, 2008), p. 132

Selain itu, pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Karena tujuan utama dari pembangunan ekonomi nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesejahteraan rakyat.

Tabel I.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2006 – 2011

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.58
2010	6.10
2011	6.46

Sumber: World Bank, Diolah, 2012

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2007 mencapai 6,35 % kemudian menurun berturut – turut sampai tahun 2009 menjadi 4,58%. Pada tahun 2009 krisis global membawa dampak bagi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga persentase laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Tahun 2010 pertumbuhan meningkat dengan laju pertumbuhan 6,10% dan terus meningkat pada tahun 2011 dengan 6,46%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi tersebut dinilai bersifat semu oleh para ekonom. Sebab pembangunan ekonomi suatu bangsa tidak saja diukur dari aspek besaran kuantitatif jumlah dan nilai investasi saja. Namun yang perlu diperhatikan apakah pertumbuhan ekonomi tersebut

memiliki *economic effect* pada proses pemberdayaan dan kualitas masyarakat secara keseluruhan. Ternyata pertumbuhan ekonomi Indonesia tidaklah berdampak menggerakkan sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan. Angka-angka pertumbuhan dan realisasi investasi itu sama sekali menunjukkan indikator simbolik. Pemerintah memang telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga di atas 6%. Namun pencapaian target pertumbuhan tersebut tidak dapat menggerakkan sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.³

Ekonom Tony Prasetyantono mengatakan, Indonesia berada pada titik dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia tinggi, tapi pemerataan tidak terjadi. Tidak meratanya pertumbuhan ekonomi, dilihat dari semakin membesarnya gini ratio dari tahun ke tahun.⁴ Hal ini berdampak kepada semakin lebarnya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Seharusnya, semakin tinggi pertumbuhan diiringi dengan pemerataan yang tinggi. Adapun ketimpangan yang besar ditunjukkan melalui gini rasio yang akan mendekati 1 dan ketimpangan rendah maka gini rasio cenderung akan mendekati 0. Gini rasio Indonesia dari tahun 2004-2011 dapat dilihat dari table berikut:

³Kompasiana, (<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2011/01/31/retorika-pertumbuhan-ekonomi-dan-mimpi-buruk-deindustrialisasi>) diakses tanggal 10 september 2012

⁴Infobanknews, (<http://www.infobanknews.com/2012/10/pertumbuhan-ekonomi-ri-tidak-diiringi-kemerataan/>) diakses tanggal 25 oktober 2012

Tabel 1.2
Gini Rasio Indonesia tahun 2004-2011

Tahun	Gini Rasio (%)
2004	0.32
2005	0.36
2006	0.33
2007	0.36
2008	0.35
2009	0.37
2010	0.38
2011	0.41

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan indeks gini Indonesia dari tahun 2004-2011 berturut-turut adalah 0.32; 0.36; 0.33; 0.36; 0.35; 0.37; 0.38; 0.41. Sebelum 2005 angka gini rasio Indonesia hanya 0,32, tetapi pada 2011 angkanya berubah menjadi 0,41. Artinya, ketimpangan pendapatan semakin lebar, padahal pertumbuhan ekonomi di 2011 berhasil menyentuh angka 6,5 persen. Hal ini membuktikan bahwa walaupun pertumbuhan ekonomi tinggi, namun telah terjadi peningkatan ketidakmerataan dalam pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh sumber daya alam. Sumber daya alam merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.⁵ Banyak daerah yang sangat bertumpu pada kekayaan alamnya untuk kemajuan ekonomi. Di negara kurang berkembang, sumber daya alam sering terbengkalai, kurang atau salah pemanfaatan. Tersedianya sumber daya alam melimpah saja belumlah cukup

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), p. 429

bagi pertumbuhan ekonomi karena diperlukan pemanfaatan secara tepat.⁶ Jika sumber alam yang ada tidak dipergunakan secara tepat, negara itu tidak mengalami kemajuan. Tetapi jika hanya bertumpu pada kekayaan alam saja, itu tidak menjamin suatu daerah akan mengalami pertumbuhan ekonomi. Jika tidak ada sumber daya alam maka tidak ada yang diolah oleh sumber daya manusia. Sumber daya alam sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu daerah, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi.

Suatu daerah yang memiliki banyak kekayaan alam belum tentu dapat mengembangkan perekonomiannya jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia merupakan faktor penting yang diperlukan dalam mengolah sumber daya alam. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi.⁷ Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar yang potensial untuk memasarkan hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada. Untuk memperbaiki kualitas penduduk diperlukan pendidikan sebagai salah satu modal dasar manusia untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan memainkan

⁶ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), p. 68

⁷ Sadono Sukirno, *Op.Cit*, p. 430

peranan utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.⁸ Namun kenyataannya, tingkat pendidikan angkatan kerja yang ada masih relatif rendah. Struktur pendidikan angkatan kerja Indonesia masih didominasi pendidikan dasar yaitu sekitar 51,5 persen.⁹ Pada tahun 2011, jumlah mahasiswa Indonesia baru mencapai 4,8 juta orang. Bila dihitung terhadap populasi penduduk berusia 19-24 tahun, maka angka partisipasi kasarnya baru 18,4 persen.¹⁰ Jumlah ini masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain, terutama negara maju.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong pula pergantian pola kerja yang semula banyak menggunakan tangan/manual kini beralih ke penggunaan mesin yang canggih yang lebih memiliki efisiensi, kualitas dan kuantitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan penggunaan manual hal ini dapat berakibat pada semakin cepatnya pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang akan modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada

⁸ Micheal P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 1998), p. 476

⁹ Biro Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2010 ([http://bps.go.id/tenaga kerja](http://bps.go.id/tenaga%20kerja)) diakses pada 16 Maret 2012 pukul 19.30

¹⁰ Kompas. (<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/26/13202052/mahasiswa.di.Indonesia.cuma.4.8.juta>) diunduh pada 3 Februari 2012

pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan yang kecil sekali.¹¹

Pertumbuhan suatu perekonomian juga tidak bisa lepas dari peran pemerintah. Pemerintah harus diakui dan dipercaya untuk memikul peranan lebih besar dan lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional dan daerah.¹² Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pembangunan diwujudkan dalam bentuk pembangunan dan perbaikan prasarana sosial dalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan, seperti pembangunan gedung-gedung sekolah dan pembangunan rumah sakit.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, diketahui bahwa rincian anggaran pengeluaran pemerintah pusat untuk bidang pendidikan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 anggaran pengeluaran pemerintah pusat untuk bidang pendidikan mencapai Rp 54.067.138 (dalam jutaan rupiah) dan pada tahun 2008 meningkat menjadi Rp 61.409.684 (dalam jutaan rupiah). Namun, dengan anggaran sebesar itu kenyataannya belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Ketimpangan kualitas dalam dunia pendidikan juga masih terjadi di berbagai daerah.

¹¹ Sadono sukirno, *Op.Cit*, p. 431

¹² Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga,1996) p. 161

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah ada pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, pada kenyataannya masalah pertumbuhan ekonomi memiliki aspek, dimensi, dan faktor-faktor yang luas dan kompleks. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada "Pengaruh tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006 hingga 2010".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibuat maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khasanah ilmu tentang pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya jika akan melakukan penelitian yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan maupun pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan.